



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *DEBT MATURITY* TERHADAP *PREDIKSI BOND RATING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DEWI TRISNAWATI**

1415100032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DEWI TRISNAWATI  
NPM : 1415100032  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *DEBT MATURITY* TERHADAP *PREDIKSI BOND RATING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, FEBRUARI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(AULIA, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Drs. MULKANUDDIN R, Ak., M.M., C.A)



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DEWI TRISNAWATI  
NPM : 1415100032  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *DEBT MATURITY* TERHADAP PREDIKSI *BOND RATING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, FEBRUARI 2020



DEGAN PRATAMA Net, SE., M.Si

ANGGOTA - I

(AULIA, S.E., M.M)

ANGGOTA - II

(DRS. MULKANUDDIN R, Ak., M.M., C.A)

ANGGOTA - III

(DRS. ABDUL HASYIM BB, Ak., MM)

ANGGOTA-IV

( RAHIMA BR PURBA SE, M.Si, Ak, CA )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DEWI TRISNAWATI  
NPM : 1415100032  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *DEBT MATURITY* TERHADAP *PREDIKSI BOND RATING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2018



(Dewi Trisnawati)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Trisnawati  
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 01 November 1996  
NPM : 1415100032  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Sei Mencirim DSN III Paya Geli

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakanaperluanya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

The image shows a yellow postage stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature in black ink over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number 'BB207AFF57097004', and the value '6000 RUPIAH'.

(Dewi Trisnawati)

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

anda tangan di bawah ini :

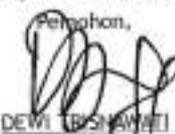
: DEWI TRISNAWATI  
: RAYA GELI / 01 November 1996  
: 1415100032  
: Akuntansi  
: Akuntansi Sektor Bisnis  
: 127 SKS, IPK 3.31

yang telah dicapai  
mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Menentukan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan METODE FULL COSTING pada perusahaan di stabat	<input type="checkbox"/>
Menentukan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada soyakunlikisae	<input type="checkbox"/>
Analisis GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DEBT MATURITY TERHADAP PREDIKSI BOND RATING PADA PERUSAHAAN <del>.....</del> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input checked="" type="checkbox"/>

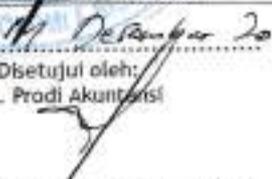
Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

  
 (R. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 14 Desember 2017  
 Pengohon,  
  
 (DEWI TRISNAWATI)

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 (Drs. Anwar Sarani, M.Si.)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 (.....)

Tanggal : 11 Desember 2017  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 (Anggi Pratama Masution, SE., M.Si.)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 (.....)

Dokumen: FM-LPPM-08-01      Revisi: 02      Tgl. Eff: 20 Des 2015



Medan, 08 Februari 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Memohonan Meja Hijau

Yth. Bapak/Ibu,

Tgl. Lahir  
Tempat Lahir  
No. Studi

: DEWI TRISHAWATI  
: RAYA GELI / 01 November 1996  
: BOIRAN  
: 1415100032  
: SOSIAL SAINS  
: Akuntansi  
: 082165209947  
: gatul subroto

Memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DEBT MATURITY TERHADAP PREDIKSI BOND RATING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, apabila saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Simpi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>
<i>uk. Temau 9%</i>	<i>Rp.</i>	<i>2.280.000</i>

12/02/19  
*[Signature]*

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 13 FEB 2019  
au. *[Signature]*  
**TEGUH WAHYONO, SE., MM.**

XL

Hormat saya  
*[Signature]*  
DEWI TRISHAWATI  
1415100032



- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Teluh di terima  
Medan, 13 Februari 2019  
*[Signature]*  
ahsa Praniowa, ST, MM

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

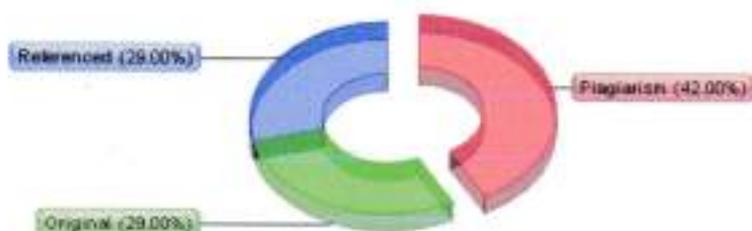
Analyzed document: 06-02-19 8:57:14 AM

"DEWI  
TRISNAWATI\_1415100032\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- <http://arabidoc.com/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prediksi-permintaan-06x2200672/>
- <http://jurnalmath.uniba.ac.id/index.php/akuntansiaricle/download/1773/pdf>
- <http://jurnal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/download/560/327/>

Processed resources details:

238 - Ok / 70 - Failed

Important notes:

Google Books:



Ghostwriting services:



Anti-cheating:



Excluded Urls:



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin\_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : EKONOMI  
 Dosen Pembimbing I : AULIA, S.E., M.M  
 Nama Mahasiswa : DEWI TRISNAWATI  
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
 No. Stambuk / NPM : 1415100032  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DEBT MATURASNY TERHADAP PREDIKSI RATING RAAK PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
3/10.18	Perbaiki bab I s.d V * Perbanyak uraian teori + teori jurnal	A	
12/10.18	Perbaiki bab IV, V * Penyajian data	A	
20/10.18	Perbaiki kesimpulan & daftar pustaka	A	
30/10.18	Acc Sidang	A	

Medan,  
 Diketahui / Disetujui Oleh :  
 Dekan

  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I

  
 Aulia, S.E., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : EKONOMI  
 Dosen Pembimbing II : DRS. MULKANUDDIN R, AK., M.M., C.A  
 Nama Mahasiswa : DEWI TRISNAWATI  
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI  
 No. Stambuk / NPM : 1415100032  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DEBT MATURITY TERHADAP PERFORMAN RATING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	Sempurnakan Abstrak (lihat kelihat yang salah di koreksi, dll) Perbaiki Abstract		

Medan,  
 Diketahui / Disetujui Oleh:  
 Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Good Corporate Governance yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* berpengaruh pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Data penelitian yang bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan 5 perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2017. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *debt maturity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating*, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $F_{hitung} 6,629 > F_{tabel} 2,76$  dan signifikansi  $0,046 < 0,05$ . Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, *Debt Maturity* dan Prediksi *Bond Rating***

## ABSTRACT

---

*This study aims to determine whether good corporate governance which cover institutional ownership, managerial ownership, audit quality and debt maturity on Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses associative method research that is conducted to find the relationship between one variable with another variable. Research data from secondary data are financial reports of 5 Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2017. The results of this study indicate that institutional ownership and debt maturity have a significant effect on bond rating predictions, while managerial ownership and partial audit quality has no significant effect on bond rating predictions on Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Institutional ownership, managerial ownership, audit quality and debt maturity simultaneously have a significant effect on bond rating predictions on Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange, where  $F_{count} 6.629 > F_{table} 2.76$  and significance  $0.046 < 0.05$ . For Investors, this research is expected to be used as a material consideration for investors and prospective investors before making a stock investment decision on related companies.*

***Keywords : Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Quality, Debt Maturity and Bond Rating Predictions***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan kuasaNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi saya ini berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Debt Maturity Terhadap Prediksi Bond Rating Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***” dengan baik skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia., S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Mulkanuddin R, Ak., M.M., C.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan

penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Boiran dan Ibunda Eli Herlina serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku Ramadhan, Murni Cendra Kasih, Mirna Sahara Ramadhani, Sulaiman, Anggi anggraini dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-teman terdekatku di kampus yaitu Virza Aulia, Sigit Prabowo, Devi Anggreini haq, Lidya Mei Sarah Saragih, Nurhasanah dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, April 2019  
Penulis

Dewi Trisnawati  
1415100032

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Keagenan.....	11
2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
3. Kepemilikan Institusional.....	19
4. Kepemilikan Manajerial.....	21
5. Kualitas Audit .....	22
6. <i>Debt Maturity</i> .....	24
7. <i>Rating Bond</i> atau Peringkat Obligasi.....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	47
2. Statistik Deskriptif .....	51

3. Regresi Linier Berganda .....	52
4. Uji Kesesuaian ( <i>Test Goodness Of Fit</i> ) .....	53
B. Pembahasan.....	56
1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Peringkat Obligasi .....	56
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Peringkat Obligasi .....	57
3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Peringkat Obligasi .....	58
4. Pengaruh <i>Debt Maturity</i> Terhadap Peringkat Obligasi .....	58
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya .....	32
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	37
Tabel 3.3 Daftar Populasi dan Sampel.....	39
Tabel 4.1 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	49
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i> .....	51
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda .....	52
Tabel 4.6 Uji Simultan .....	53
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	54
Tabel 4.8 Uji Determinasi.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	47
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dikatakan penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earning*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya atau pun obligasi kepada masyarakat di pasar modal.

Pasar modal adalah pasar dari beberapa instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan. Pasar modal merupakan salah satu perantara yang menghubungkan para investor dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bagi investor, kegiatan investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya. Salah satu instrumen pasar modal yang diperjualbelikan adalah obligasi.

Menurut Adel (2014), “obligasi adalah surat tanda utang dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal jatuh tempo kepada pemegang obligasi tersebut. Obligasi diterbitkan oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan pendanaan perusahaan, untuk mengembangkan usaha

dan melunasi hutang yang akan jatuh tempo”. Menurut Setiawan (2013), “emisi obligasi merupakan cara yang lebih fleksibel bila dibandingkan dengan emisi saham, karena emisi obligasi posisi kepemilikan perusahaan adalah tetap”.

Investor yang melakukan investasi dengan membeli obligasi perusahaan tentunya mengharapkan *return* atas investasi mereka. *Return* tersebut berupa:

1. *Capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih lebih pergerakan harga obligasi pada saat membeli dan menjual.
2. Pembayaran kupon atau bunga, yaitu keuntungan yang diperoleh dari pembayaran bunga yang dilakukan emiten.

Seorang investor yang ingin berinvestasi dalam obligasi, seharusnya memperhatikan *credit rating* atau peringkat obligasi (*bond rating*). Peringkat obligasi memberikan informasi dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan (*default*). Menurut Setiawan (2013), “perubahan kondisi fundamental dan kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi baik atau buruknya peringkat obligasi yang diterbitkan. Berdasarkan peringkatnya, obligasi dibagi menjadi dua kategori yaitu *investment grade* dan *non-investment grade* atau *speculative grade* atau dikenal pula dengan *junk bond*. Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman. Peringkat obligasi juga akan mempengaruhi *return* obligasi yang diharapkan oleh investor. Hal ini terjadi karena pada umumnya, semakin baik peringkat obligasi yang diperdagangkan maka *return* yang diberikan obligasi tersebut akan semakin

kecil. Sebaliknya, semakin buruk peringkat obligasi maka semakin tinggi *return* yang akan diberikan obligasi tersebut kepada *bondholders*”.

Investor dapat menggunakan jasa *credit rating agency* yang memberikan jasa penilaian terhadap obligasi yang beredar untuk mendapatkan informasi tentang peringkat obligasi. Menurut Bodie (2006:38), “perusahaan pemeringkat obligasi menggunakan basis pemeringkatan mereka kebanyakan dari analisis tren dan tingkat rasio keuangan perusahaan penerbit. Di Indonesia, lembaga pemeringkat sekuritas utang adalah PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia), PT. Kasnic Credit Rating Indonesia, dan PT Fitch Ratings Indonesia”.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu *good corporate governance* dan *debt maturity*. Menurut Jelita (2014), “praktek *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat menjelaskan perbedaan peringkat obligasi perusahaan yang tidak tertangkap dari kondisi keuangan perusahaan. GCG juga dapat mengurangi risiko gagal bayar dengan cara mengurangi biaya agensi yaitu dengan memonitor kinerja manajemen dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan kreditor. Implementasi dalam penerapan *Good Corporate Governance* dapat memberi keyakinan dalam pengembalian *return* atas investasi, khususnya bagi investor dan kreditor”. Menurut Ujiyantho (2015), “*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya”.

Fenomena *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu “Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh perusahaan di Indonesia. Pasalnya, penerapan

GCG di Indonesia saat ini realif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. "Pencapaian [Indonesia] ini tentu masih tertinggal jauh dari Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten, Filipina 11 emiten, Singapura delapan emiten dan Malaysia enam emiten. Besar harapan saya bahwa akan banyak lagi emiten-emiten Indonesia yang mampu menembus Top 50 ASEAN Companies pada ajang ASEAN Corporate Governance Awards berikutnya," tutur Wimboh dalam acara Penghargaan Laporan Tahunan (Annual Report Award/ARA) 2016 di Gedung Dhanapala (<https://www.cnnindonesia.com>)”.

Menurut Jelita (2014), Jatuh tempo (*maturity*) adalah “tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai 1-5 tahun bahkan lebih dari 5 tahun. Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan di atas pihak manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor dengan menunjukkan umur obligasi dari perusahaan tersebut. Umur obligasi yang pendek dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi pokok obligasi dikatakan baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur obligasi yang panjang. Menurut Adrian (2013), obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk diprediksi, sehingga memiliki risiko yang

lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo yang lebih panjang”.

Investor cenderung tidak menyukai obligasi dengan umur yang lebih panjang karena risiko yang akan didapat juga akan semakin besar, sehingga umur obligasi yang pendek ternyata menunjukkan peringkat obligasi investment grade. Menurut Andry (2015), “obligasi dengan umur yang lebih pendek mempunyai risiko yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang rating obligasinya tinggi mempunyai umur obligasi yang lebih pendek daripada perusahaan yang mempunyai umur obligasi lebih lama. Dengan demikian, umur obligasi yang semakin pendek akan memberikan peringkat obligasi yang semakin baik”.

Terdapat masalah *debt maturity* yaitu “fenomena utang di Indonesia sangat gencar dibicarakan akhir-akhir ini, karena Utang Luar Negeri Indonesia meningkat secara terus menerus. Baik utang bank perseroan, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran, dan bank perkreditan rakyat mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Bank Indonesia (BI) melansir posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia sektor swasta terbaru ialah sebesar USD 99,8 miliar. Pertumbuhan utang luar negeri swasta, berdasarkan sektor ekonomi, terbesar oleh pertambangan dan penggalian. Pangsa pasar dua sektor itu melonjak 6 persen menjadi 26 persen (yoy) atau USD 25,7 miliar dari 20,5 persen pada tahun sebelumnya. (Merdeka, 20 Februari 2014). Utang pertambangan menjadi 3 sektor terbesar yang menyumbang total Utang Luar Negeri yang dimiliki Indonesia, hal ini menjadi hal yang mengherankan karena harga komoditas tambang turun dan permintaan pasar dunia melemah.

Namun dilihat dari *instrument*-nya, utang luar negeri swasta masih didominasi oleh pinjaman jangka panjang (Kompas, 20 Februari 2015)".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Debt Maturity* Terhadap Prediksi *Bond Rating* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masalah GCG yaitu berdarakan OJK, penerapan GCG di Indonesia saat ini realif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. "Pencapaian [Indonesia] ini tentu masih tertinggal jauh dari Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten, Filipina 11 emiten, Singapura delapan emiten dan Malaysia enam emiten.
- b. Masalah *debt maturity* yaitu fenomena utang di Indonesia sangat gencar dibicarakan akhir-akhir ini, karena Utang Luar Negeri Indonesia meningkat secara terus menerus. Baik utang bank perseroan, bank

pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran, dan bank perkreditan rakyat mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Bank Indonesia (BI) melansir posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia sektor swasta terbaru ialah sebesar USD 99,8 miliar.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit) dan *debt maturity* terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan kinerja perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* terhadap prediksi *bond rating*.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fauziah (2014), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012), sedangkan penelitian ini berjudul: pengaruh *good corporate governance* dan *debt maturity* terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage* dan umur obligasi, 1 (satu) variabel moderasi yaitu peringkat obligasi, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *bond rating*.

2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 19 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2009 – 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2011 – 2017.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan**

Menurut Jensen (2011:308), “dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut”. Menurut Anthony (2009) menjelaskan bahwa “konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan, dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan CEO (*chief executive officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.”

Eisenhardt (2009) menyatakan bahwa “teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Tiap individu memiliki motivasinya masing-masing sehingga hal ini memungkinkan timbulnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pihak

prinsipal termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas demi kesejahteraan dirinya dan agen dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus. Oleh karena itu, terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen bekerja tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Karena masing-masing pihak baik prinsipal dan agen berkeinginan meningkatkan utilitasnya sendiri maka akan menimbulkan konflik dan memungkinkan pihak agen melakukan manipulasi atau kecurangan. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham”.

Eisenhardt (2009), “Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi perusahaan. Agen memiliki informasi kondisi perusahaan karena agen menjalankan kinerja perusahaan terkait dengan wewenang yang diberikan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan masalah keagenan atau *agency problem*. Salah satu hal yang menyebabkan *agency problem* adalah asimetri informasi”.

## **2. *Good Corporate Governance***

### **a. *Pengertian Good Corporate Governance***

Eisenhardt (2009), “*Good corporate governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana

(*principal/investor*) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *good corporate governance*, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen (*agent*) bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)”.

Eisenhardt (2009), “Nilai tambah yang dimaksud adalah *good corporate governance* memberikan perlindungan efektif terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Secara umum istilah *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*)”.

Definisi *corporate governance* dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN adalah “suatu proses dan struktur yang digunakan untuk dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha, dan akuntabilitas perusahaan guna untuk mewujudkan atau meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (*corporate value*) dalam jangka waktu yang panjang dengan memperhatikan kepentingan kegiatan perusahaan (*stakeholders*) yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, moral dan etika”. Menurut Nasarudin (2011:96), “*Corporate*

*governance* adalah mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut aturan “hak” dan “kuasa”.

Menurut Setyapurnama (2013), “*corporate governance* merupakan sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang obligasi (*stakeholders value*) serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja pemerintah dan masyarakat luas. Secara prinsip, *corporate governance* dalam arti sempit meliputi dua aspek, yaitu aspek *governance structure* atau *board structure* dan aspek *governance process* atau *governance mechanism*. *Governance structure* membicarakan struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan yaitu pemegang saham, komisaris, dan direksi manajemen, sedangkan *governance process* membicarakan mekanisme kerja dan interaksi aktual diantara organ-organ tersebut”. Menurut Setyapurnama (2013), “struktur *corporate governance* sebuah korporasi akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama teori korporasi yang dianut, budaya, dan sistem hukum yang berlaku”.

Menurut Setyapurnama (2013), “*Corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang diinvestasikan, dan yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau tidak menginvestasikan dana ke proyek-proyek yang tidak menguntungkan dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer. *Corporate governance* meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan dewan komisaris), para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate*

*governance* juga merupakan suatu yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana pencapaian sasaran dan sarana menentukan teknik monitoring kinerja”. Menurut Rinaningsih (2013), “*Corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran, harus dapat memfasilitasi *monitoring* yang efektif dan mendorong penggunaan sumber daya yang efektif”.

#### **b. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Setyapurnama (2013), “Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip *corporate governance* diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan”. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

##### 1) Transparansi (*Transparancy*)

Menurut Setyapurnama (2013), “Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya”.

##### 2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Menurut Setyapurnama (2013), “Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan

perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan”.

### 3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Menurut Setyapurnama (2013), “Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*”.

### 4) Independensi (*Independency*)

Menurut Setyapurnama (2013), “Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain”.

### 5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Menurut Setyapurnama (2013), “Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran”.

## c. Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Rinaningsih (2013), “*FCGI* menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah "untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).” Secara lebih rinci, terminology *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan, dan para pemegang saham. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG)

menyatakan *corporate governance* diperlukan dalam rangka (www.GCG KNKCG.com)”:

- 1) Menurut Rinaningsih (2013), “Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran”.
- 2) Menurut Rinaningsih (2013), “Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham”.
- 3) Menurut Rinaningsih (2013), “Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan”.
- 4) Menurut Rinaningsih (2013), “Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan”.
- 5) Menurut Rinaningsih (2013), “Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya”.
- 6) Menurut Rinaningsih (2013), “Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan”.

#### **d. Penilaian *Corporate Governance***

Menurut Rinaningsih (2013), “Indeks persepsi *good corporate governance* disurvei dari persepsi atau cara pandang *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap penerapan *good corporate governance* para responden. Persepsi ini diperoleh melalui 3 pendekatan yaitu; pertama, kepemilikan saham. Kedua, wawancara dengan wakil perseroan (sekretaris korporat). Ketiga, analisis informasi publik (laporan keuangan, berita di media massa, situs korporat). Sedangkan indikator penilaian menggunakan dua tahapan: pertama, pengisian kuisisioner *self assesment* oleh responden, yang sifatnya kuantitatif dan menggunakan skala penilaian 0-100. dalam tahap ini responden survey terdiri dari komisaris independen, direksi dan karyawan yang tidak ada pembedaan kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisi 7 kisi pertanyaan yang harus dijawab, meliputi”;

- 1) Komitmen terhadap *good corporate governance*;
- 2) Pemenuhan hak pemegang saham;
- 3) Tata kelola dewan komisaris;
- 4) Komite fungsional seperti komite audit; komite remunerasi dan komite nominasi;
- 5) Dewan direksi;
- 6) Hubungan dengan stakeholders;
- 7) Transparansi dan akuntabilitas.

Menurut Rinaningsih (2013), “Kuisisioner itu sendiri disusun berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku seperti UU No. 1 tentang perusahaan terbatas, UU No. 8 / 1995 tentang pasar modal. Untuk prinsip-prinsip *good*

*corporate governance*, diambil dari panduan yang telah ditetapkan OECD dan Komnas *good corporate governance*. Tahap kedua, penilaian kualitatif dalam bentuk interview panel pakar 15 responden yang nilainya tertinggi dari hasil *self assesment*. Setiap responden mendapat satu sesi untuk presentasi mengenai pendekatan, pengembangan, serta hasil penerapan *good corporate governance* dalam perusahaannya. Mengenai sistematika penilaian presentasi menggunakan pembobotan yang ditetapkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*”.

### **3. Kepemilikan Institusional**

Masalah keagenan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari besarnya saham yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dalam perusahaan. Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Widyastuti (2009), “kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba, semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula kecenderungan pihak manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi pelaporan laba”.

Menurut Yang (2009), “kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut”. Jensen (2011) menyatakan bahwa “kepemilikan institusional memiliki peranan yang

sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba”.

Chew (2009:176), “menjelaskan bahwa terdapat dua jenis investor institusional, yaitu investor institusional sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) dan investor institusional sebagai *sophisticated investors* (pemilik yang berpengalaman). Pemilik sementara (*transient investor*) hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan likuidasi dari investor, manajer akan melakukan manajemen laba. Sedangkan, pemilik atau investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*) yang terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang. Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain”. Menurut Yang (2009), “indikator kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut”:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen (2011:45), “kepemilikan saham manajerial adalah situasi dimana para pemegang saham mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan”.

Menurut Jensen (2011:46), “Kepemilikan saham manajerial (*manajerial share ownership*) dipandang sebagai mekanisme yang dapat menurunkan konflik agensi melalui penyalarsan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial dapat menurunkan dorongan manajerial untuk pengambilalihan kesejahteraan manajemen perusahaan dan melakukan perilaku lain yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan”.

Menurut Jensen (2011:46), “Manajer akan melakukan kebijakan yang tidak akan merugikan perusahaan karena memiliki sebagian saham di perusahaan tersebut, dengan kata lain manajer dalam mengambil keputusan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan akan dipertimbangkan dengan baik agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain hal tersebut, meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, manajer dapat merasakan langsung manfaat yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilalihan keputusan yang salah”. Menurut Jensen (2011:46), “indikator kepemilikan manajerial adalah”:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Komisaris dan Direksi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 5. Kualitas Audit

Ardiati (2013:409), “kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Salah satu alat untuk menilai kualitas audit adalah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Pada umumnya, KAP besar (bekerja sama dengan KAP internasional) memperoleh insentif yang lebih besar dan mempunyai lebih banyak sumber daya sehingga tugas audit dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit”. Ardiati (2013:410), “mengemukakan bahwa kualitas audit dipandang sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan auditor mendeteksi kesalahan material dan independensi auditor dalam melaporkan kesalahan material tersebut. Pernyataan Deangelo sejalan dengan *AAA Financial Accounting Standard Committee*”.

”. Ardiati (2013:411), “*AAA Financial Standard Committee* menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut lagi, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

”. Ardiati (2013:413), “Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Di Indonesia KAP dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *non The Big Four*”. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan dengan *The Big Four* di Indonesia yaitu:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang berafiliasi dengan kantor KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- b. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota & Mustofa.
- c. KAP *Ernst & Young*, yang bekerjasama dengan KAP Prasetio, Drs. Sarwoko & Sanjaja.
- d. KAP *KPMG (Klyneld Peat Marwick Geordeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.

”. Ardiati (2013:414), “Kantor akuntan publik yang lebih besar (bermitra dengan *The Big Four*) menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasinya sebagai akuntan independen. Berdasarkan teori tersebut Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* dapat dikatakan cenderung tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangannya”.

”. Ardiati (2013:415), “Audit mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan *stakeholders* perusahaan dengan memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Efektifitas *auditing* dan kemampuannya untuk mencegah manajemen laba diharapkan akan bervariasi dengan kualitas auditor. Sebagai perbandingan dengan auditor

berkualitas rendah, auditor berkualitas tinggi lebih mempunyai kemampuan untuk mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, dan ketika hal itu terdeteksi maka auditor akan mengeluarkan pendapat selain pendapat wajar tanpa perkecualian (*unqualified opinion*) dalam laporan audit mereka. Oleh karena itu, auditing berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah (*misreporting*) ini terdeteksi dan terungkap”.

## **6. Debt Maturity**

Menurut Jensen (2011), “jatuh tempo (*maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi. Menurut Jensen (2011) obligasi dengan umur obligasi yang lebih pendek mempunyai resiko yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang rating obligasinya tinggi menggunakan umur obligasi yang lebih pendek daripada perusahaan yang menggunakan umur obligasi lebih lama”. Chew (2009) menyatakan bahwa “suatu obligasi yang mempunyai masa jatuh tempo yang lama akan meningkatkan resiko investasi karena dalam periode yang cukup lama, resiko kejadian buruk atau peristiwa yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun bisa saja terjadi. Oleh karena itu, obligasi dengan umur jatuh tempo yang lebih pendek mempunyai peringkat yang lebih baik dibanding dengan obligasi dengan umur jatuh tempo yang lama”.

## **7. *Rating Bond* atau Peringkat Obligasi**

### **a. Pengertian *Rating Bond* atau Peringkat Obligasi**

Menurut Brigham (2011), “obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi merupakan surat berharga yang memberikan pendapatan tetap kepada pemiliknya selama jangka waktu berlakunya surat utang tersebut. Hal ini disebabkan pendapatan yang diterima pemilik obligasi (pokok dan bunga) tidak terpengaruh oleh perubahan harga sekuritas utang yang bersangkutan”. Menurut Brigham (2011), “peringkat obligasi adalah indikator ketepatanwaktuan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Selain itu, peringkat obligasi mencerminkan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan”.

Menurut Brealey (2011), “Dengan demikian peringkat obligasi menunjukkan skala keamanan obligasi dalam membayar kewajiban pokok dan bunga secara tepat waktu. Semakin tinggi peringkat, semakin menunjukkan bahwa obligasi tersebut terhindar dari risiko *default*. Peringkat obligasi diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang independen. Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat sekuritas utang, yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan Kasnic Credit Rating Indonesia. Lembaga pemeringkat tersebut membantu investor dalam memberikan informasi investasi mengenai kemampuan ekonomi dan finansial penerbit (*issuer*) obligasi. Peringkat obligasi yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat memberikan gambaran tentang kredibilitas (*credit worthiness*) dan mempengaruhi penjualan obligasi tersebut”.

### **b. Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO)**

Menurut Brealey (2011), “PT PEFINDO merupakan suatu lembaga pemeringkatan efek di Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tanggal 21 Desember 1993 atas prakarsa BAPEPAM dan Bank Indonesia. PT PEFINDO memperoleh lisensi dari BAPEPAM (No. 39 /PMPI/1994) dan menjadi salah satu lembaga pendukung di pasar modal Indonesia. Fungsi utama PT PEFINDO adalah memberikan peringkat yang obyektif, independent dan dapat dipercaya terhadap risiko kredit sekuritas hutang secara publik. PT PEFINDO bekerja sama dengan Standar & Poor’s melakukan proses pemeringkat hutang pada suatu perusahaan dengan menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga dan pokok hutangnya, kemudian penilaian tersebut akan digunakan sebagai dasar penentuan peringkat (*rating*). PT PEFINDO selanjutnya akan mengumumkan rating suatu efek hutang tersebut kepada publik setelah adanya persetujuan tertulis dari klien”.

### **c. Pemeringkat Obligasi**

Sistem pemeringkat obligasi telah dikembangkan oleh beberapa Bank dan perusahaan keuangan konsultan lainnya. Menurut Hirt (2012), “beberapa deskripsi tentang pemeringkat obligasi, antara lain”:

- 1) Menurut Hirt (2012), “Standar & Poor’s, menyatakan pada bahwa pemeringkat hutang Standar & Poor’s perusahaan atau municipal adalah penilaian asset saat ini atas kewajaran kelayakan kredit dari perusahaan yang mengeluarkan obligasi dengan menekankan pada obligasi tertentu”.

- 2) Menurut Hirt (2012), “PEFINDO, menyatakan pada umumnya pemeringkat hutang merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan pokok hutang tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.
- 3) Menurut Hirt (2012), “Moody’s, menyatakan desain eksklusif peringkat untuk tujuan mencapai tujuan obligasi (*Bond*) yang sesuai dengan kualitas investasi”.
- 4) Menurut Hirt (2012), “Australian Ratings, menyatakan pemeringkat kredit perusahaan yang memberikan sistem gradasi yang sederhana kepada peminjam berupa kapasitas relatif. Perusahaan untuk membayar bunga dan pokok hutang dengan tepat waktu”.

**d. Fungsi Pemeringkatan Hutang (*Bond Rating*)**

Menurut Hirt (2012), “pemeringkatan hutang memiliki 6 fungsi, yaitu”:

- 1) Sumber informasi superior terhadap kemampuan perusahaan, municipal, atau pemerintah untuk membayar hutang dan bunga pinjaman.
- 2) Sumber informasi kredit berbiaya rendah antar perusahaan, municipal dan pemerintah.
- 3) Sumber informasi legal bagi *investment trustee*.
- 4) Sumber sertifikasi keuangan tambahan dan representasi manajemen lainnya.
- 5) Memonitoring tindakan manajemen, yaitu muncul karena adanya konflik antara pihak manajemen dengan pihak lain.

- 6) Memfasilitasi kebijakan publik yang membatasi investasi spekulatif oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun.

**e. Persyaratan Umum Rating (PT PEFINDO)**

- 1) Menurut Hirt (2012), “Secara umum perusahaan beroperasi lebih dari 5 tahun, meskipun PEFINDO juga memberi peringkat kinerja terhadap perusahaan yang beroperasi kurang dari 5 tahun”.
- 2) Menurut Hirt (2012), “Laporan keuangan telah diaudit akuntan publik yang terdaftar di OJK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)”.
- 3) Menurut Hirt (2012), “Laporan keuangan yang telah diaudit tidak melampaui 180 hari dari tanggal penetapan pelaporan keuangan. Jika melebihi batas maka harus disertai dengan pernyataan direktur, komisaris dan akuntan publik bahwa laporan keuangan tersebut benar-benar merefleksikan kondisi perusahaan”.
- 4) Memberikan informasi dasar dan data pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh PEFINDO untuk melengkapi penetapan rating.
- 5) Membayar atas biaya rating.

**f. Proses Pemeringkatan Hutang**

Langkah-langkah proses pemeringkatan hutang :

- 1) Permohonan Pemeringkatan

Menurut Hirt (2012), “Permohonan pemeringkatan berisi data klien mengenai informasi yang dibutuhkan dan pembayaran biaya pemeringkatan kepada lembaga pemeringkat”.

## 2) Persiapan Pemingkatan

Menurut Hirt (2012), “Persiapan pemingkatan dilakukan dengan membentuk suatu Tim Pelaksana Pemingkat”.

## 3) Analisis Pemingkatan

Menurut Hirt (2012), “Analisis pemingkatan terdiri dari analisis risiko, analisis keuangan dan non keuangan, prestasi keuangan dan kemampuan manajemen, dan analisis aspek-aspek dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kapasitas keuangan dan non keuangan”.

## 4) Penentuan Peringkat

Menurut Hirt (2012), “Penentuan peringkat ditentukan oleh panitia pemingkat setelah tim analisis mempresentasikan hasil laporannya. Pemingkatan yang diberikan akan menyatakan apakah obligasi tersebut layak atau tidak layak untuk investasi dan dapat menilai apakah perusahaan nantinya dapat atau tidak dapat membayar kembali hutangnya sesuai dengan penilaian lembaga pemingkat”.

## 5) Pengumuman Peringkat dan Pemantauan

Menurut Hirt (2012), “Pengumuman peringkat dilakukan oleh lembaga pemingkat setelah mendapat persetujuan tertulis dari klien. Pemantauan terhadap suatu peringkat dilakukan minimal 1 kali setahun sampai tanggal jatuh tempo efek hutang yang bersangkutan”.

### **g. Rating Obligasi**

Menurut Hirt (2012), “peringkat obligasi adalah penilaian atas resiko obligasi yang mungkin terjadi kemudian. Peringkat obligasi secara umum dipengaruhi oleh”:

- 1) Proporsi modal terhadap utang
- 2) Tingkat profitabilitas perusahaan
- 3) Tingkat kepastian dalam menghasilkan pendapatan
- 4) Besar kecilnya perusahaan
- 5) Jumlah pinjaman subordinasi yang dikeluarkan oleh perusahaan

Menurut Hirt (2012), “*Rating* obligasi diumumkan dalam bentuk simbol-simbol atau notasi. Notasi yang digunakan untuk menunjukkan peringkat (*rating*) berbeda-beda antar lembaga pemeringkat. Peringkat hutang dapat mengalami perubahan, baik perubahan yang positif maupun yang negatif. Perubahan positif terjadi apabila terdapat peningkatan peringkat obligasi, sedangkan perubahan negatif terjadi apabila terdapat penurunan peringkat obligasi”.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 57 Tahun 2015, terdapat beberapa pemeringkatan hutang yaitu:

- 1) Id AAA : Peringkat tertinggi. Perusahaan amat sangat mampu membayar hutang dan bunganya tepat waktu.
- 2) Id AA : Peringkat tinggi. Perusahaan sangat mampu membayar hutang dan bunganya tepat waktu.
- 3) Id A : Menengah, atas, sehat. Perusahaan mampu membayar hutang dan bunganya tepat waktu.

- 4) Id BBB : Menengah, koalitas baik, sedikit ketidakpastian. Perusahaan mempunyai kemampuan cukup untuk membayar hutang dan bunganya tepat waktu.
- 5) Id BB : Cukup sampai baik, sedikit spekulatif. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya tepat waktu diragukan.
- 6) Id B : Cukup, lebih spekulatif. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya tepat waktu diragukan.
- 7) Id CCC : Spekulatif, kurang baik. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya tepat waktu diragukan.
- 8) Id CC : Spekulatif, peka untuk kemacetan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya tepat waktu diragukan.
- 9) Id C : Sangat spekulatif, hampir macet. Perusahaan hanya mampu membayar hutangnya tepat waktu tanpa bunga.
- 10) Id D : Hampir pailit/pailit. Perusahaan gagal membayar hutang dan bunganya tepat waktu.

Menurut Hirt (2012), “Jenis rating diatas adalah rating dasar, rating tersebut dapat dimodifikasi tanda plus (+) atau minus (-) untuk menunjukkan perbedaan kekuatan atau kemampuan relatifnya dalam suatu kategori peringkat. Tanda plus (+) menunjukkan bahwa suatu kategori peringkat lebih mendekati kategori peringkat yang di atasnya, sedangkan tanda minus (-) menunjukkan bahwa suatu kategori peringkat tetap lebih baik dari peringkat di bawahnya, walaupun semakin mendekati”. Peringkat obligasi yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat akan berpengaruh pada:

- 1) Biaya hutang

- 2) Jaminan perusahaan kepada investor
- 3) Ketertarikan investor terhadap peringkat tertentu sebelum melanjutkan kepemilikan surat hutang.

Selain itu, peringkat obligasi juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian obligasi yang diinginkan investor. Menurut Keown (2010), “semakin buruk peringkat suatu obligasi maka akan semakin tinggi pengembalian hasil yang dituntut atas suatu obligasi”.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai prediksi *bond rating*.

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Fauziah (2014)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).	Likuiditas ( $X_1$ )  <i>Leverage</i> ( $X_2$ )  Umur obligasi ( $X_3$ )  Prediksi Peringkat Obligasi (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prediksi Peringkat Obligasi.
2	Mahfudhoh (2014).	Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi.	Jaminan ( $X_1$ )  <i>Debt Maturity</i> ( $X_2$ )  Peringkat Obligasi (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>Debt Maturity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

3	Marfuah (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Debt Maturity</i> Terhadap Prediksi <i>Bond Rating</i> .	Kepemilikan Institusional (X <sub>1</sub> ) Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> ) Kualitas Audit (X <sub>3</sub> ) Profitabilitas (X <sub>4</sub> ) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>5</sub> ) <i>Debt Maturity</i> (X <sub>6</sub> ) Prediksi <i>Bond Rating</i> (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap prediksi <i>bond rating</i> . Sedangkan kepemilikan manajerial dan <i>debt maturity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi <i>bond rating</i> .
---	----------------	---	---	-------------------------	--

Sumber : Diolah Penulis 2018

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Yang (2009), “Monitoring yang dijalankan pihak institusi sudah optimal dan efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen. Temuan studi ini sejalan dengan teori keagenen yang mengemukakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusi akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan prediksi peringkat obligasi perusahaan”. Menurut Yang

(2009), “persentase kepemilikan institusi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan peringkat obligasi”.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Peringkat Obligasi**

Menurut Jensen (2011), “Dengan kepemilikan saham manajerial yang besar, manajemen mampu mensejajarkan kepentingannya dengan pihak investor maupun kreditor dalam menerima risiko keuangan yang timbul dengan dapat dilunasinya obligasi tepat waktu, oleh karena itu dengan kepemilikan saham manajerial yang relatif besar mampu mempengaruhi secara positif prediksi peringkat obligasi perusahaan”. Menurut Jensen (2011), “kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi”.

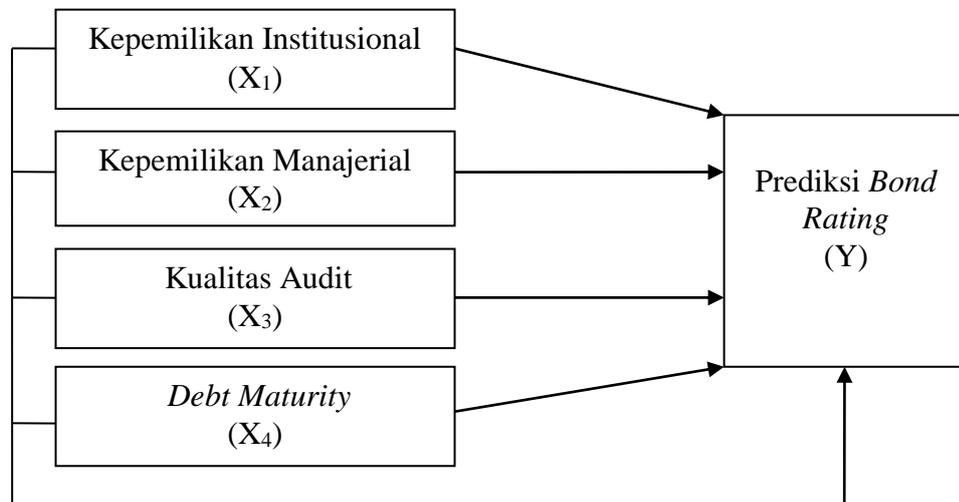
## **3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Peringkat Obligasi**

Menurut Ardiati (2013), “Semakin besar jumlah komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi menjadi semakin tinggi, dan semakin kecil jumlah komite audit dalam perusahaan, akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi menjadi semakin rendah.”. Menurut Ardiati (2013), “audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi”.

## **4. Pengaruh *Debt Maturity* Terhadap Peringkat Obligasi**

Menurut Jensen (2011), “Apabila investor dalam melakukan investasi pada sekuritas obligasi memperhatikan faktor umur obligasi, karena investor beranggapan sewaktu-waktu bisa menjual investasi obligasi ketika membutuhkan dana”. Menurut Jensen (2011), “umur obligasi dapat mempengaruhi peringkat obligasi yang diberikan oleh perusahaan pemeringkat secara positif dan signifikan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Penulis 2018

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- c. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:111), “pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya”.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Oktober 2018.

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan														
		Desember 2017			Juli 2017			Agustus 2018			September 2018			Oktober 2018		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Seminar Proposal									■						
4	Perbaikan Acc Proposal									■						
5	Pengolahan Data										■					
6	Penyusunan Skripsi											■				
7	Bimbingan Skripsi													■		
8	Meja Hijau															■

Sumber : Diolah Penulis 2018

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kualitas audit ( $X_3$ ), *debt maturity* ( $X_4$ ) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu prediksi *bond rating* ( $Y$ ).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )	Bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut. (Yang, 2009).	$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )	Situasi dimana para pemegang saham mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris. (Jensen, 2010).	$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Komisaris dan Direksi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kualitas Audit ( $X_3$ )	Probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Ardiati, 2013).	<p><b><u>Variabel Dummy</u></b></p> <p>Termasuk Big 4 = 1 Tidak Termasuk Big 4 = 0</p> <p>Big 4 Terdiri Dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deloitte</li> <li>2. Pricewaterhouse Coopers</li> <li>3. Ernst &amp; Young</li> <li>4. KPMG</li> </ol>	Nominal

4	<i>Debt Maturity</i> (X <sub>4</sub> )	Tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi. (Jensen, 2011).	<p style="text-align: center;"><b><u>Variabel Dummy</u></b></p> <p style="text-align: center;">Umur obligasi diatas 5 Tahun = 1 Umur obligasi dibawah 5 Tahun = 0</p>	Nominal
5	Prediksi <i>Bond Rating</i> (Y)	Penilaian atas resiko obligasi yang mungkin terjadi kemudian. (Hirt, 2012).	<p style="text-align: center;"><b><u>Variabel Dummy</u></b></p> <p style="text-align: center;">idAAA = 3 idAA+ = 3 idAA = 3 idA = 3 idA+ = 2 idA = 2 idA- = 2 idBBB+ = 1 idBBB = 1 idBBB- = 1</p>	Nominal

Sumber: Penulis (2018)

#### D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117), “populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2017 yang berjumlah 18 perusahaan”.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118), “pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2011-2017).
- c. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2011-2017).
- d. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode (2011-2017).

**Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan**

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	X	X
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	√	X	X
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	X	X	√	√	X
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk	√	X	√	√	X
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	√	√	X	X
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	√	X	X
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	√	√	1
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	√	√	X	X
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	√	√	√	√	2
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	X	X
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	√	X	X
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	3
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	√	X	X
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	√	√	√	4
15	STAR	Star Petochem Tbk	√	X	√	√	X
16	TFCO	Tifico International Tbk	√	√	√	X	X
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk	√	X	√	√	X
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	√	√	5

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2018)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 populasi pada penelitian ini. Populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian ini adalah 5 Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil pada laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2017.

### **3. Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2013:62), “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”.

### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2011 sampai 2017.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013), “Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada dalam objek penelitian. Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data yang didapat dari membaca dan memahami laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, buku-buku referensi, artikel, jurnal, serta data-data yang berasal dari internet”.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitati secara deskriptif. Menurut Ghozali (2010:29),” statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi”. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, *debt maturity* dan prediksi *bond rating* maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel”.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2013), “Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinearitas, heterokedastisitas dan asumsi-asumsi klasik lainnya. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut”:

#### **a. Uji Normalitas Data**

Tujuan uji normalitas menurut Erlina (2011:12) adalah “untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan”:

Probabilitas  $> 0,05$  : hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.

Probabilitas  $< 0,05$  : hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sugiyono (2013), “Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen”. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi menurut Ghazali (2010), “dapat dilihat dari”:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance inflation factor* (VIF)

Menurut Sugiyono (2013), “Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Apabila nilai *tolerance* diatas 10 persen dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas”.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Sugiyono (2013), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu”:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013), “analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kualitas audit ( $X_3$ ), *debt maturity* ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu prediksi *bond rating* ( $Y$ ). Model persamaan yang digunakan adalah”:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Prediksi *Bond Rating* (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Kepemilikan Institusional (*Independent Variabel*)

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial (*Independent Variabel*)

$X_3$  = Kualitas Audit (*Independent Variabel*)

$X_4$  = *Debt Maturity* (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = Error term

### 4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji signifikansinya. Pengujian akan dilakukan dengan uji statistik berikut ini :

### a. Uji t

Menurut Sugiyono (2013), “Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari setiap koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya adalah signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut”;

Apabila :  $p > 0,05 = H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima

$p < 0,05 = H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

Kriteria Pengujiannya dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

$H_0 : b_1 = 0$  berarti kepemilikan institusional, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_a : b_1 \neq 0$  berarti kepemilikan institusional, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_0 : b_2 = 0$  berarti kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_a : b_2 \neq 0$  berarti kepemilikan manajerial, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil

dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_0 : b_3 = 0$  berarti kualitas audit, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_a : b_3 \neq 0$  berarti kualitas audit, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_0 : b_4 = 0$  berarti *debt maturity*, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_a : b_4 \neq 0$  berarti *debt maturity*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

#### **b. Uji F**

Menurut Sugiyono (2013), “Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh komponen variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel independen”.

Apabila :  $p > 0,05 = H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima

$p < 0,05 = H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

Kriteria Pengujiannya dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , berarti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity*, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , berarti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2011 – 2017.

Kriteria pengambilan keputusan (KPK) :

- 1) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $Sig F > 0,05$
- 2) Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $Sig F < 0,05$ .

### c. Uji $R^2$ (Determinasi)

Menurut Sugiyono (2013), “Uji  $R^2$  (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antar variabel dapat dilihat dari angka *R Square* atau koefisien determinasi”.

## BAB IV

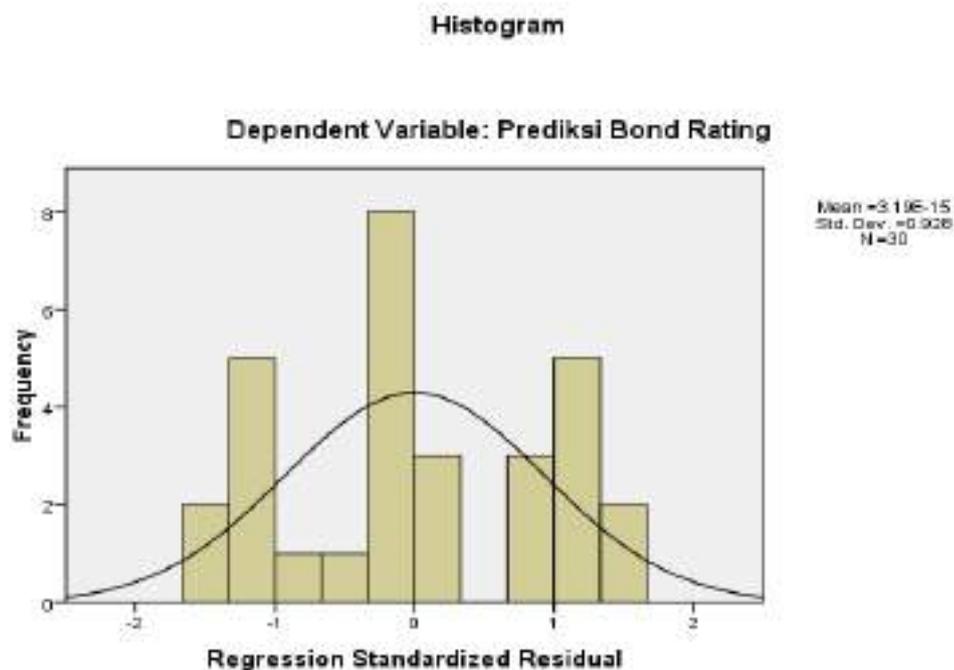
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### C. Hasil Penelitian

##### 1. Pengujian Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

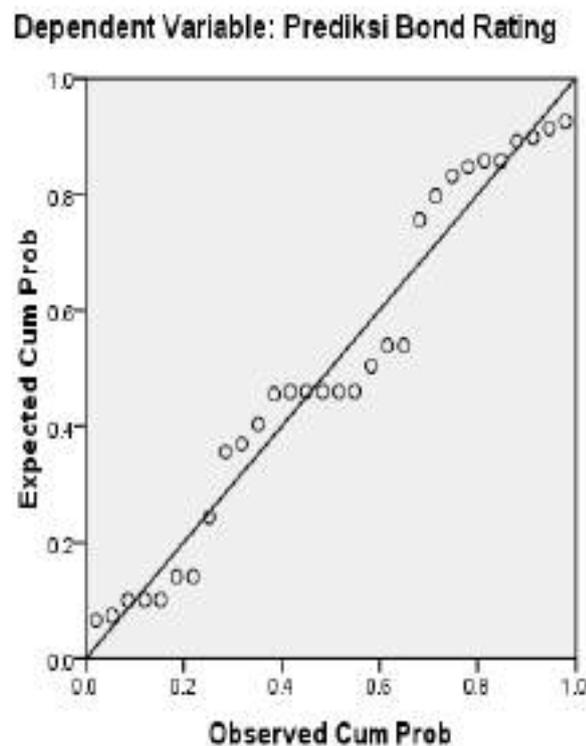


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai  $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$  maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79158510
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.741</b>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,741 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,741 > 0,05$ ).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.158	12.796	1.419	.168		
	Kepemilikan Institusional	-.486	.756	-.265	.018	<b>.229</b>	<b>3.274</b>
	Kepemilikan Manajerial	-.013	.027	.471	.642	<b>.881</b>	<b>1.136</b>
	Kualitas Audit	.170	.388	-.439	.664	<b>.823</b>	<b>1.215</b>
	Debt Maturity	-.075	.057	-.309	.002	<b>.230</b>	<b>3.867</b>

a. Dependent Variable: Prediksi Bond Rating

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,229 dan VIF sebesar 3,274. Variabel pinjaman manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,881 dan VIF sebesar 1,136. Variabel kualitas audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,823 dan VIF sebesar 1,215. Variabel debt maturity memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,230 dan VIF sebesar 3,867.

#### c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Untuk uji Durbin adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 <sup>a</sup>	.491	.454	.85256	<b>1.904</b>

a. Predictors: (Constant), Debt Maturity, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Prediksi Bond Rating

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson  $1,904 < 2$ , sehingga terbebas dari autokorelasi.

## 2. Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0.

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prediksi Bond Rating	2.0000	.83045	30
Kepemilikan Institusional	4.5213	.33624	30
Kepemilikan Manajerial	3.1010	6.26518	30
Kualitas Audit	.2667	.44978	30
Debt Maturity	5.1883	16.06320	30

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.4 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel prediksi bond rating ialah 2,0000 dengan standar deviasinya adalah 0,83045, untuk variabel kepemilikan institusional nilai rata-ratanya ialah 4,5213 dengan standar deviasinya adalah 0,33624, untuk variabel kepemilikan manajerial nilai rata-ratanya ialah 3,1010 dengan standar deviasinya adalah 6,26518, untuk variabel kualitas audit nilai rata-ratanya ialah 0,2667 dengan standar deviasinya adalah

0,44978, untuk variabel *debt maturity* nilai rata-ratanya ialah 5,1883 dengan standar deviasinya adalah 16,06320, dengan jumlah data sebanyak 30 data.

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* terhadap prediksi *bond rating*.

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	<b>(Constant)</b>	<b>18.158</b>	12.796	1.419	.168		
	<b>Kepemilikan Institusional</b>	<b>-.486</b>	.756	-.265	.018	.229	3.274
	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>-.013</b>	.027	.471	.642	.881	1.136
	<b>Kualitas Audit</b>	<b>.170</b>	.388	-.439	.664	.823	1.215
	<b>Debt Maturity</b>	<b>-.075</b>	.057	-.309	.002	.230	3.867

a. Dependent Variable: Prediksi Bond Rating

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18,158 - 0,486 X_1 - 0,013 X_2 + 0,170 X_3 - 0,075 X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai prediksi *bond rating* (Y) adalah sebesar 18,158%.
- Jika terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka prediksi *bond rating* (Y) akan menurun sebesar 0,486%.
- Jika terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka prediksi *bond rating* (Y) akan menurun sebesar 0,013%.

- d. Jika terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 1 satuan, maka prediksi *bond rating* (Y) akan meningkat sebesar 0,170%.
- e. Jika terjadi peningkatan *debt maturity* sebesar 1 satuan, maka prediksi *bond rating* (Y) akan menurun sebesar 0,075%.

#### 4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity*) terhadap variabel terikat prediksi *bond rating*).

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.158	12.796	1.419	.168		
	<b>Kepemilikan Institusional</b>	-.486	.756	<b>-.265</b>	<b>.018</b>	.229	3.274
	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	-.013	.027	<b>.471</b>	<b>.642</b>	.881	1.136
	<b>Kualitas Audit</b>	.170	.388	<b>-.439</b>	<b>.664</b>	.823	1.215
	<b>Debt Maturity</b>	-.075	.057	<b>-.309</b>	<b>.002</b>	.230	3.867

a. Dependent Variable: Prediksi Bond Rating

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity*) secara parsial terhadap variabel dependen prediksi *bond rating* adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan institusional memiliki  $t_{hitung} (-0,265) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,018 < 0,05$ . Artinya secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating*.
- 2) Kepemilikan manajerial memiliki  $t_{hitung} (0,471) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,642 > 0,05$ . Artinya secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap prediksi *bond rating*.
- 3) Kualitas audit memiliki  $t_{hitung} (-0,439) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,664 > 0,05$ . Artinya secara parsial kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap prediksi *bond rating*.
- 4) *Debt maturity* memiliki  $t_{hitung} (-0,309) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,002 < 0,05$ . Artinya secara parsial *debt maturity* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating*.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.828	4	.457	<b>6.629</b>	<b>.046<sup>a</sup></b>
	Residual	18.172	25	.727		
	Total	20.000	29			

a. Predictors: (Constant), Debt Maturity, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Prediksi Bond Rating

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $6,629 > F_{tabel} 2,76$ , dengan signifikansi  $0,046$  yang lebih kecil dari  $0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating*.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel prediksi *bond rating*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel prediksi *bond rating*. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 <sup>a</sup>	.491	.454	.85256	1.904

a. Predictors: (Constant), Debt Maturity, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Prediksi Bond Rating

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,454. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebesar 54,6% (100% - 45,4%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,454 yang artinya 45,4% pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan lain-lain.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Peringkat Obligasi**

Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Monitoring yang dijalankan pihak institusi sudah optimal dan efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen. Temuan studi ini sejalan dengan teori keagenen yang mengemukakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusi akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan prediksi peringkat obligasi perusahaan. Artinya semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka prediksi peringkat obligasi menjadi semakin tinggi demikian juga sebaliknya.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Peringkat Obligasi**

Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Dengan kepemilikan saham manajerial yang besar, manajemen mampu mensejajarkan kepentingannya dengan pihak investor maupun kreditor dalam menerima risiko keuangan yang timbul dengan dapat dilunasinya obligasi tepat waktu, oleh karena itu dengan kepemilikan saham manajerial yang relatif besar mampu mempengaruhi secara positif prediksi peringkat obligasi perusahaan.

### **3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Peringkat Obligasi**

Hasil menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Semakin besar jumlah komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi menjadi semakin tinggi, dan semakin kecil jumlah komite audit dalam perusahaan, akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi menjadi semakin rendah. Sesuai dengan tugas komite audit yang memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, mengoptimalkan fungsi pengawasan, mengawasi audit eksternal dan menjadi sistem pengendalian internal perusahaan, maka dengan adanya kinerja komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya peringkat obligasi perusahaan menjadi tinggi.

### **4. Pengaruh *Debt Maturity* Terhadap Peringkat Obligasi**

Hasil menunjukkan bahwa *debt maturity* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Apabila investor dalam melakukan investasi pada sekuritas obligasi memperhatikan faktor umur obligasi, karena investor beranggapan sewaktu-waktu bisa menjual investasi obligasi ketika membutuhkan dana.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada Bab IV, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- e. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* dimana  $t_{hitung} (-0,265) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,018 < 0,05$ . *Debt maturity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* dimana  $t_{hitung} (-0,309) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $t_{hitung} (0,471) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,642 > 0,05$ . Kualitas audit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $t_{hitung} (-0,439) < t_{tabel} (2,059)$  dan signifikan  $0,664 > 0,05$ .
- f. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *debt maturity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *bond rating* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $F_{hitung} 6,629 > F_{tabel} 2,76$  dan signifikansi  $0,046 < 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang peneliti sampaikan bagi pihak peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya investor membeli obligasi yang memiliki peringkat *investment grade* karena memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Untuk menentukan pilihan obligasi yang lebih tepat diantara obligasi yang memiliki peringkat *investment grade*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan prediksi peringkat obligasi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya menambah periode penelitian, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Adel, Jack Febrianci, 2014. "Analisis Pengaruh Penurunan/Perolehan Peringkat Obligasi Perusahaan Kedalam Kategori Non-Investment Grade Terhadap Praktik Manajemen Laba", *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, hal 1102.
- Adrian, N. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andry, W. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi. *Jurnal Buletin Ekonomi dan Moneter dan Perbankan* 8(2): 243- 262.
- Anthony, Roberr N. dan Vijay Govindarajan. (2009). "Sistem Pengendalian Manajemen." Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return on Saham dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Simposium Nasional Akuntansi VI*. hal. 408-426. Surabaya.
- Brealey, Richard A., Stewart. C. Myers., dan Alan. J. Marcus. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Chew, Donald, H., and Gillan, S. L. (2009). "US Corporate Governance." Columbia: Columbia University Press.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.

- Eisenhardt, Kathleem, M. (2009). "Agency Theory: An Assesment and Review." *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.
- Fauziah, Yossy. (2014). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).
- Ghozali, Imam, 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Hirt, Geoffrey. A dan Stanley B. Block, 2012. *Fundamentals of Investment Management*, Eighth Edition, McGraw-Hill Companies, Inc.,
- Jelita, G. L. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Pefindo dan BEI Periode 1 Januari 2010- 31 Mei 2014). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (2011). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Pp. 305-360.
- Keown, Arthur. J, David F. Scott, John D.Martin, dan J. William Petty, 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 2, PT. Indeks, Jakarta
- Mahfudhoh, Ratih Umroh. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Marfuah. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Debt Maturity* Terhadap Prediksi *Bond Rating*.

- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Peraturan OJK Nomor 57 Tahun 2015, tentang Laporan Perusahaan Pemeringkat Efek.
- Rinaningsih. 2013. Pengaruh Praktek Corporate Governance Terhadap Resiko Kredit, Yield Surat Hutang (Obligasi). Thesis S-2. Pascasarjana UI.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, Edi Budiono dan Shanti, 2013. "Reaksi Pasar Saham Terhadap Pengumuman Perubahan Peringkat Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Modus*, Volume 21 Nomor 1, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, hal 73.
- Setyapurnama, Yudi Santara dan A.M. Vianey Norpratiwi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi dan Yield Obligasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (Mei): 01-28.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka. 2015. Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.

Widyastuti, Tri. (2009). "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Maksi*, 9(1), 30-41.

Yang *et al.* (2009). "The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management." *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332–353.

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

www.GCG KNKCG.com

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>